

## ABSTRAK

Kejadian obesitas dan *overweight* tidak hanya menjadi permasalahan masyarakat di perkotaan tetapi juga di pedesaan dengan meningkatnya prevalensi obesitas dan *overweight* di pedesaan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan status obesitas dengan kejadian hiperurisemia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan status obesitas dengan kejadian hiperurisemia di Dusun Tanjung, Kulon Progo. Hiperurisemia adalah kadar asam urat untuk pria lebih dari 7,0 mg/dL dan untuk perempuan lebih dari 6,0 mg/dL. Pengukuran status obesitas seseorang dapat dilakukan dengan antropometri. Metode antropometri yang digunakan dalam penelitian adalah *Body Fat Percentage* (BFP) dengan metode *Bioimpedance Analysis* (BIA).

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *non random sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang dianalisis sebanyak 46 orang. Data *Body Fat Percentage* dengan instrumen *bioimpedance analysis* (BIA) diperoleh dari responden pria dan wanita dewasa dengan usia 18 – 65 tahun di Dusun Tanjung, Desa Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Point of Care Testing* adalah cara untuk mendapatkan kadar asam urat responden penelitian. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan taraf kepercayaan 95% dengan uji *Fisher* untuk melihat hubungan status obesitas dengan terjadinya hiperurisemia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna ( $p\text{-value} = 0,813$  untuk pria dan  $p\text{-value} = 0,607$  untuk wanita) antara status obesitas dengan kejadian hiperurisemia berdasarkan persen lemak tubuh di RW 26 dan 27 Dusun Tanjung, Desa Banjaroyo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta

**Kata kunci:** obesitas, *Body Fat Percentage*, hiperurisemia.

### ABSTRACT

*The incidence of obesity and overweight is not only a problem for people in urban areas but also in rural areas with the increasing prevalence of obesity and overweight in rural areas. This research is important to determine the relationship of obesity status to the incidence of hyperuricemia. The purpose of this research is to prove the relationship of obesity status with the incidence of hyperuricemia in Tanjung Village, Kulon Progo. Hyperuricemia is a uric acid level for men more than 7.0 mg / dL and for women more than 6.0 mg / dL. Measurement of a person's obesity status can be done by anthropometry. The anthropometric method used in the study was Body Fat Percentage (BFP) with the Bioimpadance Analysis (BIA) method.*

*The research conducted was analytic observational research with cross sectional research design. Sampling was carried out in a non-random sampling manner with purposive sampling technique. 46 samples were analyzed. Body fat percentage data with bioimpedance analysis (BIA) instruments were obtained from male and female respondents aged 18-65 years in Tanjung Viilage, Banjaroyo Village, Kalibawang Subdistrict, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta. Point Of Care Testing is the method to get the serum uric acid in respondent. Data were analyzed using SPSS with a 95% confidence level with Fisher's test to see the relationship of obesity status to the occurrence of hyperuricemia. The results showed that there were no significant differences (p-value= 0,813 for men and p-value= 0,607 for women) between obesity status with the incidence of hyperuricemia based on percent Body Fat in RW 26 and 27 Tanjung Village, Banjaroyo Village, Kalibawang Subdistrict, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta*

*Keywords: obesity, Body Fat Percentage, hyperuricemia.*